

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA  
BANK PERKREDITAN RAKYAT PT. SUKADYARINDANG  
TAHUN 2001 SAMPAI DENGAN 2005**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**OLEH :**

**IDA SULASTRI  
B 100 040 277**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi dengan judul :

“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK  
PERKREDITAN RAKYAT PT. SUKADYARINDANG  
TAHUN 2001 SAMPAI DENGAN 2005”

Yang ditulis oleh:

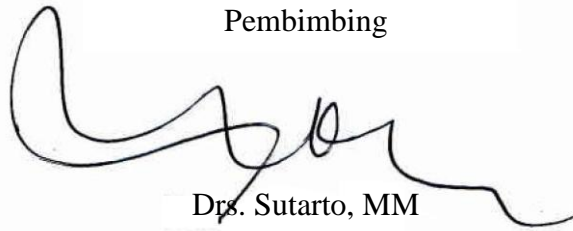
**IDA SULASTRI**

B 100 040 277

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta,       Maret 2013

Pembimbing



Drs. Sutarto, MM

# **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT PT. SUKADYARINDANG TAHUN 2001 SAMPAI DENGAN 2005**

**By  
Ida Sulastri**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini di latar belakang oleh berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah di bidang perbankan dan pembaharuan terhadap Undang-Undang perbankan serta adanya likuiditas yang dilakukan oleh pemerintah pada sejumlah Bank Indonesia. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank PT. SUKADYARINDANG dari Tahun 2001 sampai dengan 2005 dan untuk membantu manajemen PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang dalam menganalisis Tingkat Kesehatan Bank sebagai dasar dalam pengembangan dan menetapkan kebijaksanaan pada waktu yang akan datang.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian Faktor CAMEL yang terdiri dari penelitian Permodalan, Penelitian Aktiva Produktif, Penilaian terhadap Faktor Manajemen, Penelitian Faktor Rentabilitas dan Penilaian Terhadap Faktor Likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil rasio permodalan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukadyarindang tergolong sehat dan sudah memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Bank Perkreditan Rakyat sebesar 8% dengan rasio modal terhadap ATMR CAR Tahun 2001 sebesar 15.66%, CAR Tahun 2002 sebesar 18.45%, CAR Tahun 2003 sebesar 18.77%, CAR Tahun 2004 sebesar 16.64% dan CAR Tahun 2005 sebesar 16.52%. Rasio Kualitas Aktiva Produktif PT. BPR Sukadyarindang sejak Tahun 2001 sampai dengan 2005 rasio untuk aktiva di klasifikasikan terhadap aktiva produktif (KAP 1) semuanya 0.00% dan rasio PPAP terhadap PPAP WB (KAP 2) Tahun 2001 sampai dengan 2005 semuanya 100.00%. Faktor manajemen Tahun

2001 sampai dengan 2005 keseluruhan tergolong sehat untuk manajemen umum Tahun 2001 sampai dengan 2005 sebesar 36 dan manajemen resiko Tahun 2001 sampai dengan 2005 sebesar 54, jumlah nilai keseluruhan manajemen umum dan manajemen resiko tahun 2001 sampai dengan 2005 sebesar 90. Faktor rentabilitas PT. BPR Sukadaryarindang Tahun 2001 sampai dengan 2005 seluruhnya sehat dengan nilai rasio laba terhadap rata-rata asset (ROA) Tahun 2001 sebesar 5.52%, (ROA) Tahun 2002 sebesar 8.09%, (ROA) Tahun 2003 sebesar 9.15%, (ROA) Tahun 2004 sebesar 6.61% (ROA) dan Tahun 2005 sebesar 5.98%. Rasio biaya operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Re) Tahun 2001 sebesar 73.32%, Tahun 2002 sebesar 65.92%, Tahun 2003 sebesar 66.36%, Tahun 2004 sebesar 72.20% dan Tahun 2005 sebesar 72.34%. Faktor likuiditas PT. BPR Sukadaryarindang Tahun 2001 sampai dengan 2005 Cash Rasio Tahun 2001 sebesar 12.11%, Tahun 2002 sebesar 10.33% , Tahun 2003 sebesar 8.46%, Tahun 2004 sebesar 14.97% dan Tahun 2005 sebesar 11.04%. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank (LDR) Tahun 2001 sebesar 87.49%, Tahun 2002 sebesar 90.50%, Tahun 2003 sebesar 90.63%, Tahun 2004 sebesar 90.02% dan Tahun 2005 sebesar 93.60%. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2001 sampai dengan 2005 seluruhnya sehat yang nilainya Tahun 2001 sebesar 98.00%, Tahun 2002 sebesar 97.90%, Tahun 2003 sebesar 97.87%, Tahun 2004 sebesar 98.00% dan Tahun 2005 sebesar 97.28%.

*Kata kunci : Bank Perkreditan Rakyat PT. Sukadaryarindang, Ka Tingkat Kesehatan Bank.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat semenjak dikeluarkannya berbagai deregulasi tentang perbankan sekitar tahun 1980an. Perkembangan tersebut baik dari segi jumlah kantor yang dibuka maupun volume usahanya kondisi tersebut menyebabkan kompetisi dalam

dunia perbankan semakin ketat, dan menuntut pengelolaan usaha perbankan dengan sebaik-baiknya agar bank mampu berkembang dan menghasilkan laba. Pada Bank Perkreditan Rakyat kesehatan sangat diperlukan untuk perkembangan bank dengan cara menganalisis bank tersebut misalnya menganalisis hasil kegiatan dalam suatu periode tertentu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan kendala akan dialami setiap perkembangan perbankan maka dari itu kita harus lebih teliti terutama kesehatan bank itu sendiri.

Setelah di keluarkannya undang-undang Nomor: 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyederhanakan bank di Indonesia menjadi 2 (dua) yaitu: (1) bank umum dan (2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kemudian di susul dengan diterbitkan peraturan pemerintah Nomor: 71 tahun 1992, tentang Bank Perkreditan Rakyat yang semakin tumbuh pesat dan berkembang di Indonesia, terutama di daerah-daerah pedesaan yang sangat jauh dari jangkauan Bank Umum. Dengan semakin berkembangnya BPR berarti semakin tersedianya kebutuhan modal bagi masyarakat golongan ekonomi lemah dan pedesaan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan yang mempunyai lingkup kegiatan yang lebih terbatas di bandingkan dengan bank umum. Oleh karena itu, agar BPR dapat berkembang dan dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, BPR harus didukung tenaga ahli di bidang pengelolaan perbankan, dana yang cukup, serta dukungan dari pemerintah untuk mengelola permodalan dan pengembangannya.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia semenjak pertengahan tahun 1997 berdampak sangat besar terhadap dunia perbankan di Indonesia. Hal tersebut di buktikan dengan likuidasinya sejumlah bank di akhir tahun 1997 serta adanya sejumlah bank yang harus dibeku operasikan dan diambil alih pengelolanya oleh pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat sebagai salah satu lembaga perbankan di Indonesia, tidak luput dari krisis ini, banyak di antaranya yang mengalami kesulitan karena adanya peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesi (SBI) dan banyaknya kredit bermasalah.

Untuk memulihkan kondisi perbankan di Indonesia, berbagai program telah di jalankan oleh pemerintah dan yang paling menonjol adalah program Rekapitalisasi Perbankan. Program ini dilakukan dengan mengklasifikasikan bank ke dalam tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok A dengan CAR diatas 4%
2. Kelompok B dengan CAR < 4% sampai dengan -25%
3. Kelompok C dengan CAR < -25%

Bank-bank yang termasuk golongan A dibebaskan dari program rekapitalisasi, kelompok B diwajibkan untuk mengikuti rekapitalisasi dan kelompok C di berikan kesempatan untuk memperbaiki CARnya sehingga dapat masuk ke dalam kelompok B, setelah masuk kedalam kelompok B, dapat diikutkan ke dalam program rekapitalisasi perbankan.

Dalam mengambil keputusan perbankan para manajer harus mempunyai alat-alat analisis yang tepat, karena mereka harus bertanggung jawab kepada para pemegang saham yang selalu menuntut bahwa usahanya harus dalam kondisi solid, memiliki kinerja yang bagus dalam menjalankan keuangan saat ini dan di masa-masa mendatang serta kesetabilan dari keuntungan tersebut. Dari berbagai alat analisis yang ada, setiap manajer bank harus mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank adalah penilaian terhadap hasil kegiatan dalam suatu periode tertentu berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penilaian tingkat kesehatan ini, menggunakan penilaian yang disebut *CAMEL Rating System*, yaitu penilaian keadaan keuangan bank secara Ratio yang mendasarkan pada faktor-faktor:

1. Permodalan,
2. Kualitas Aktiva,
3. Rentabilitas,
4. Likuiditas, dan
5. Manajemen.

Dari analisis ratio yang didapat, masing-masing faktor akan diberi nilai, dari nilai terendah atau terjelek adalah nol (0) sedangkan nilai tertinggi yaitu nilai terbaik adalah seratus (100). Hasil penilaian faktor CAMEL ini selanjutnya di golongkan ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. Sehat,
2. Cukup Sehat,
3. Kurang Sehat, dan
4. Tidak Sehat.

Dengan demikian suatu bank dikatakan sehat apabila masing-masing faktor tersebut dapat menyumbangkan nilai yang cukup tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari masing-masing faktor yang dinilai menunjukkan kinerja yang cukup bagus atau dalam keadaan sehat, keadaan kinerja semacam ini akan mencapai tujuan yang diidamkan para pemegang saham, yaitu laba yang memadai dari perusahaan yang di kelola tersebut.

Dengan keadaan tingkat kesehatan bank yang bagus dan kinerja bank yang cukup memadai, suatu bank akan dapat berkompetisi dengan bank yang lain, hal inilah yang dituntut oleh para pemegang saham.

Mengingat arti pentingnya dari penilaian tingkat kesehatan bagi Bank Perkreditan Rakyat dalam menghadapi kompetisi seperti tersebut di atas, penulis terdorong untuk mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini. Laporan Penelitian tersebut akan terangkum dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Bank Perkreditan Rakyat PT. Sukadyarindang Tahun 2001 sampai dengan 2005**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk

kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Semenjak berlakunya Undang-Undang Nomor: 7 Tahun 1992, bank yang ada di Indonesia dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- (1) Bank Umum,
- (2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Penyederhanaan jenis bank ini merupakan langkah penyempurnaan system perbankan di Indonesia serta memperjelas ruang lingkup dan batas usaha bank. Dengan demikian perbankan diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya dalam melaksanakan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas yang mengarah pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan judul yang diambil dalam penelitian ini maka yang dibahas sear lebih mendalam adalah mengenai Bank Perkreditan Rakyat.

## **B. Bank Perkreditan Rakyat**

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Fungsi dan tugas BPR diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1064/KMK. 001/1998 tetang Pendirian dan Usaha BPR yang menyebutkan bahwa tugas BPR adalah diarahka untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi serta mengurangi praktek ijon dan pelepasan uang.

Sebelum berdirinya BPR terlebih dahulu wajib mendapatkan ijin secara resmi dan tertulis dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 7 Tahun 1992. Bab IV. Pasal 16, ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari lapisan masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka waktu,



sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk simpanan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu wajib terlebih dahulu memperoleh ijin usaha sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia, kecuali apabila kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dimaksud diatur dalam Undang-Undang tersendiri.

Ijin usaha Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia setelah memperoleh pertimbangan dari Bank Indonesia. Untuk mendapatkan ijin tersebut, BPR wajib memenuhi persyaratan tentang:

- i. Susunan organisasi,
- ii. Permodalan,
- iii. Kepemilikan,
- iv. Keahlian di bidang perbankan,
- v. Kelayakan rencana kerja,
- vi. Hal-hal lain yang ditetapkan oleh Menteri, setelah mendengar pertimbangan Bank Indonesia.

Setelah mendapatkan ijin operasional dari Menteri Keuangan, maka bank tersebut dapat beroperasi sesuai aturan yang berlaku.

### **C. Laporan Keuangan**

Neraca adalah laporan dalam bentuk daftar yang disusun secara sistematis yang mengikhtisarkan nilai dan susunan aktiva, hutang dan modal sebuah perusahaan pada suatu saat tertentu

Laporan rugi / laba adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis yang berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan dan beban perusahaan

Laporan keuangan bank selain berfungsi bagi manajemen dalam melakukan analisis, juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, untuk

memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia yang mendapat tugas dari pemerintah sebagai pembinaan dan pengawas bank di seluruh wilayah Indonesia.

Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modalnya, kualitas aktiva produktif, manajemen bank yang teratur, rentabilitas yang baik, serta likuiditas yang memadai serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

#### **D. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah penilaian terhadap hasil usaha bank pada kurun waktu tertentu berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) pada dasarnya dinilai dengan analisis rasio atas beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu Bank.

Analisis rasio tersebut dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, dan likuiditas. Model penilaian ini lebih dikenal dengan *C A M E L Rating System*.

#### **E. Pelaksanaan Penilaian Faktor CAMEL**

Dalam pelaksanaan penilaian faktor CAMEL, maka harus berpedoman kepada aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang mencakup faktor: modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Modal ialah harta benda yang berupa uang atau barang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan

Aktiva Produktif adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yang dalam ketentuan meliputi: kredit yang diberikan kepada debitur, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, baik dalam negeri maupun luar negeri, kecuali penanaman dana dalam bentuk giro pada bank lain

Penilaian terhadap faktor rentabilitas ini dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan 2 (dua) rasio yaitu:

- a. Rasio Laba Operasional selama 12 (dua belas) bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau Return On Asset (ROA).
- b. Jumlah biaya Operasional 12 (dua belas) bulan terakhir terhadap jumlah pendapatan operasional 12 (dua belas) bulan terakhir.

Penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor Likuiditas ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio antara alat likuid bank terhadap hutang lancar atau *Cash Ratio*.
- b. Rasio antara kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank atau rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Manajemen merupakan unsur yang sangat penting dalam pengelolaan bank, karena melalui faktor ini keseluruhan sumber daya bank diintegrasikan dalam suatu proses suatu pengelolaan yang mengarah pada pencapaian tujuan bank yang sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kualitas dan kiberja manajemen yang baik dalam pengelolaan bank, sehingga tujuan bank dapat tercapai dengan efektif dan efisien antara lain dengan pengendalian resiko secara optimal. Untuk mendukung pencapaian tujuan, perlu dilakukan pengawasan terhadap kualitas dan kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan operasional bank.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian di PT BPR Sukadyarindang ini memfokuskan pada penilaian tingkat kesehatan Bank (TKB), yang mencakup penilaian :

1. Permodalan,
2. Kualitas Aktiva Produktif,
3. Manajemen,
4. Rentabilitas, dan
5. Likuiditas

Selama 5 (lima) tahun, ialah dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, data-data yang perlu adalah laporan keuangan yang meliputi:

1. Neraca tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
2. Perincian Rugi / Laba tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
3. Perincian depresiasi tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
4. Perincian Amortisasi tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
5. Neraca dan rugi/laba perbulan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.
6. Perincian depresiasi dan amortisasi bulanan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005.

Data-data tersebut diatas sangat diperlukan untuk mendukung Perhitungan-perhitungan CAMEL selama tahun-tahun tersebut.

Untuk memperoleh data yang akurat pada PT BPR Sukadyarindang maka harus mengambil dari data-data atau arsip data yang aslinya telah dikirim ke bank Indonesia setiap bulan sebagai laporan bulanan. Data-data yang dapat diambil dari arsip laporan tersebut adalah:

1. Neraca,
2. Perhitungan laba/rugi,
3. Perician depresiasi dan, perincian amortisasi.

Sedangkan untuk struktur organisasi dan system manajemen sebagian kecil mengambil arsip yang ada, tetapi kekurangannya berwawancara dengan direktur.

Pelaksanaan Penilaian faktor CAMEL

### 1. Penilaian Permodalan

Untuk penghitungan modal minimum adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR dihitung dengan bobot resiko masing-masing
- 2) ATMR dari masing-masing aktiva dijumlahkan
- 3) Jumlah KPMM adalah 8% dari ATMR.
- 4) Dihitung jumlah modal inti dan modal pelengkap

Rumus perhitungan modal adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 8%, Nilai Kredit (NK) = 81 Sehat (S).  
Kenaikan 0,1% dari 8% NK + 1, maksimum 100.  
Penurunan 0,1% dari 8% NK - 1, minimum 0.

#### 2) Hasil Penilaian

1	S	81 s/d 100
2	CS	66 s/d <81
3	KS	51 s/d <66
4	TS	0 s/d <51

## 2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Untuk menilai kualitas aktiva produktif, maka harus digolongkan:

- a. Kolektibilitas Lancar dengan PPAP = 0,5%
- b. Kolektibilitas Kurang Lancar dengan PPAP = 10%
- c. Kolektibilitas Diragukan dengan PPAP = 50%
- d. Kolektibilitas Macet dengan PPAP = 100%

Cara Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif.

Aktiv prod yg diklkn

$$K A P 1 = \frac{\text{Aktiv prod yg diklkn}}{\text{Total Aktiv Produktif}} \times 100\%$$

Total Aktiv Produktif

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio >22,5%, Nilai Kredit (NK)=0 Sehat (S)
- 2) Penurunan 0,15% daru 22,5% NK+1, maksimum 100

P P A P

$$K A P 2 = \frac{\text{P P A P}}{\text{P P A P W B}} \times 100\%$$

P P A P W B

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 0%, Nilai Kredit (NK)=0
- 2) Setiap kenaikan 1% dari 0% NK+1, maksimum 100.

Hasil Penilaian

1	S	81 s/d 100
2	CS	66 s/d <81
3	KS	51 s/d <66
4	TS	0 s/d <51

### 3. Penilaian Terhadap Faktor Manajemen

- a. Manajemen Umum (10 pertanyaan)
- b. Manajemen Risiko (15 pertanyaan)

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 (empat) kriteria:

- a. Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- b. Nilai 1 dan 2 mencerminkan kondisi antara.
- c. Nilai 3 mencerminkan kondisi agak baik.
- d. Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

### 4. Penilaian Faktor Rentabilitas

- a. Rasio Laba Operasional selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau *Return On Asset (ROA)*

Dengan rumus penilaian sebagai berikut:

$$R O A = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Ratas volume Usaha}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 0%, Nilai Kredit (NK) = 0  
Setiap kenaikan 0.015% dari 0% NK + 1, maksimum 100

- 2) Hasil Penilaian

1	S	81 s/d 100
2	CS	66 s/d <81
3	KS	51 s/d <66
4	TS	0 s/d <51

- b. Jumlah biaya operasional 12 (dua belas) bulan terakhir terhadap jumlah pendapatan operasional 12 (dua belas) terakhir.

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Biaya Operasional

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 100%, Nilai Kredit (NK) = 0  
Setiap penurunan 0,08% dari 100% NK + 1, maksimum 100

- 2) Hasil Penilaian

1	S	81 s/d 100
2	CS	66 s/d <81
3	KS	51 s/d <66
4	TS	0 s/d <51

## 5. Penilaian Terhadap Faktor Likuiditas

Penilaian tingkat kesehatan bank dari faktor Likuiditas ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

- (1) Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*Cash Ratio*).

Alat Likuid

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hutang Lancar

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 0%, Nilai Kredit (NK) = 0
- 2) Setiap Kenaikan 0,05% dari 0% NK + 1, maksimum 100



(2) Rasio Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank  
(Loan To Deposit Rasio)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan penilaian sebagai berikut:

- 1) Rasio 115% atau lebih, Nilai Kredit (NK) = 0
- 2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari Rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimal 100
- (3) Hasil penilaian

1	S	81 s/d 100
2	CS	66 s/d <81
3	KS	51 s/d <66
4	TS	0 s/d <51

Dari factor-faktor yang dinilai tersebut selanjutnya diberi bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap tingkat kesehatan bank.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penilaian terhadap masing-masing Tingkat Kesehatan Bank ini akan dinilai besarnya ratio yang didapat dari faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

### **1. Faktor Permodalan**

Penilaian Permodalan didasarkan pada rasio modall terhadap ATMR yang diatur dalam Surat Bank Indonesia Nomor: 26/1/KEP/DIR tentang Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Perhitungan Rasio dalam permodalan PT BPR Sukadyarindang adalah:

$$\text{C A R untuk Tahun 2001} = \frac{159.198}{1.016.518} \times 100\% = 15,66\%$$

$$\text{C A R untuk Tahun 2002} = \frac{229.777}{1.245.450} \times 100\% = 18,45\%$$

$$\text{C A R untuk Tahun 2003} = \frac{291.096}{1.551.181} \times 100\% = 18,77\%$$

$$\text{C A R untuk Tahun 2004} = \frac{344.610}{2.070.699} \times 100\% = 16,64\%$$

$$\text{C A R untuk Tahun 2005} = \frac{432.702}{2.618.966} \times 100\% = 16,52\%$$

## 2. Perhitungan Rasio Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap factor kualitas aktiva produktif didasarkan pada 2 rasio :

1. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Perhitungan Rasio untuk Kualitas Aktiva Produktif adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

$$\text{KAP.1 untuk Tahun 2001} = \frac{0}{960.424} \times 100\% = 0,00\%$$

$$\text{KAP.1 untuk Tahun 2002} = \frac{0}{1.200.530} \times 100\% = 0,00\%$$

$$\text{KAP.1 untuk Tahun 2003} = \frac{0}{1.482.436} \times 100\% = 0,00\%$$

$$\text{KAP.1 untuk Tahun 2004} = \frac{0}{2.007.545} \times 100\% = 0,00\%$$

0

$$\text{KAP.1 untuk Tahun 2005} = \frac{0}{2.571.660} \times 100\% = 0,00\%$$

2) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

4.802

$$\text{KAP.2 untuk Tahun 2001} = \frac{4.802}{4.802} \times 100\% = 100\%$$

6.003

$$\text{KAP.2 untuk Tahun 2002} = \frac{6.003}{6.003} \times 100\% = 100\%$$

7.411

$$\text{KAP.2 untuk Tahun 2003} = \frac{7.411}{7.411} \times 100\% = 100\%$$

10.038

$$\text{KAP.2 untuk Tahun 2004} = \frac{10.038}{10.038} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{KAP.2 untuk Tahun 2005} = \frac{12.858}{12.858} \times 100\% = 100\%$$

### 3. Perhitungan Ratio Manajemen

Penilaian terhadap factor manajemen mencakup dua komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen resiko. Untuk menilai manajemen ini digunakan sejumlah pertanyaan, sedangkan jumlah pertanyaan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk BPR adalah 25 pertanyaan yang terdiri atas : (a) 10 pertanyaan untuk manajemen umum, dan (b) 15 pertanyaan untuk manajemen resiko.

### 4. Penilaian Rasio Rentabilitas

Penilaian terhadap factor Rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

- (1) Rasio Laba Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.
- (2) Rasio Biaya Operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

#### a. Rasio Laba terhadap Rata-rata Asset

$$\text{R O A untuk Tahun 2001} = \frac{52.396}{997.372} \times 100\% = 5,25\%$$

$$\text{R O A untuk Tahun 2002} = \frac{95.774}{1.183.263} \times 100\% = 8,09\%$$

$$\text{R O A untuk Tahun 2003} = \frac{129.685}{1.417.451} \times 100\% = 9,15\%$$

$$\text{R O A untuk Tahun 2004} = \frac{128.572}{1.944.127} \times 100\% = 6,61\%$$

$$\text{R O A untuk Tahun 2005} = \frac{159.844}{2.674.930} \times 100\% = 5,98\%$$

**b. Rasio Biaya terhadap Pendapatan (RE)**

$$\text{R E. untuk Tahun 2001} = \frac{171.308}{233.659} \times 100\% = 73,32\%$$

$$\text{R E. untuk Tahun 2002} = \frac{240.506}{364.826} \times 100\% = 65,92\%$$

$$\text{R E. untuk Tahun 2003} = \frac{340.804}{513.568} \times 100\% = 66,36\%$$

$$\text{R E. untuk Tahun 2004} = \frac{444.582}{615.756} \times 100\% = 72,20\%$$

$$\text{R E. untuk Tahun 2005} = \frac{564.519}{780.357} \times 100\% = 72,34\%$$

## 5. Perhitungan Ratio Likuiditas

Perhitungan factor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu :

- a). Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (*cash ratio*); dan
- b). Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank (*Loan to Deposit Ratio*).

Perhitungan Rasio:

- 1). Rasio alat likuid terhadap hutang lancar (Cash Rasio):

$$\text{Cash Ratio untuk Tahun 2001} = \frac{107.818}{890.080} \times 100\% = 12,11\%$$

$$\text{Cash Ratio untuk Tahun 2002} = \frac{108.323}{1.048.690} \times 100\% = 10,33\%$$

$$\text{Cash Ratio untuk Tahun 2003} = \frac{113.659}{1.342.704} \times 100\% = 8,46\%$$

$$\text{Cash Ratio untuk Tahun 2004} = \frac{209.326}{1.398.614} \times 100\% = 14,97\%$$

$$\text{Cash Ratio untuk Tahun 2005} = \frac{174.494}{1.581.202} \times 100\% = 12,11\%$$

2). Rasio Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR untuk Tahun 2001} = \frac{960.424}{1.097.813} \times 100\% = 87,49\%$$

$$\text{LDR untuk Tahun 2002} = \frac{1.200.530}{1.326.619} \times 100\% = 90,50\%$$



$$\text{LDR untuk Tahun 2003} = \frac{1.482.136}{1.635.398} \times 100\% = 90,63\%$$

$$\text{LDR untuk Tahun 2004} = \frac{2.007.545}{2.230.027} \times 100\% = 90,02\%$$

$$\text{LDR untuk Tahun 2005} = \frac{2.571.660}{2.747.611} \times 100\% = 93,60\%$$

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR SUKADYARINDANG untuk Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 yang telah dilakukan pada Bab IV Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ratio Permodalan PT BPR Sukadyarindang tergolong sehat dan sudah memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi BPR sebesar 8% dengan rasio; Rasio Modal terhadap ATMR,
  - C A R untuk Tahun 2001 sebesar = 15,66%
  - C A R untuk Tahun 2002 sebesar = 18,45%
  - C A R untuk Tahun 2003 sebesar = 18,77%
  - C A R untuk Tahun 2004 sebesar = 16,64%
  - C A R untuk Tahun 2005 sebesar = 16,52%

2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif PT BPR Sukadyarindang sejak Tahun 2001 s/d 2005 adalah sebagai berikut:

a. Rasio Aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

KAP I untuk Tahun 2001 = 0,00%

KAP I untuk Tahun 2002 = 0,00%

KAP I untuk Tahun 2003 = 0,00%

KAP I untuk Tahun 2004 = 0,00%

KAP I untuk Tahun 2005 = 0,00%

b. Ratio PPAP terhadap PPAPWB.

KAP 2 untuk Tahun 2001 = 100,00%

KAP 2 untuk Tahun 2002 = 100,00%

KAP 2 untuk Tahun 2003 = 100,00%

KAP 2 untuk Tahun 2004 = 100,00%

KAP 2 untuk Tahun 2005 = 100,00%

3. Faktor Manajemen PT BPR Sukadyarindang untuk Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 seluruhnya tergolong sehat,

✓ Untuk Manajemen Umum

- Tahun 2001 adalah 36

- Tahun 2002 adalah 36

- Tahun 2003 adalah 36

- Tahun 2004 adalah 36

- Tahun 2005 adalah 36

✓ Untuk Manajemen Resiko

- Tahun 2001 adalah 54

- Tahun 2002 adalah 54

- Tahun 2003 adalah 54

- Tahun 2004 adalah 54
- Tahun 2005 adalah 54
- ✓ Jumlah Nilai Keseluruhan
  - Tahun 2001 adalah 90
  - Tahun 2002 adalah 90
  - Tahun 2003 adalah 90
  - Tahun 2004 adalah 90
  - Tahun 2005 adalah 90

4. Faktor Rentabilitas PT BPR Sukadyarindang untuk Tahun 2001 s/d tahun 2005 seluruhnya tergolong sehat, dengan nilai sebagai berikut:

a. Rasio Laba Operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Ratio Laba terhadap Rata-rata Asset

ROA untuk Tahun 2001 = 5,25%

ROA untuk Tahun 2002 = 8,09%

ROA untuk Tahun 2003 = 9,15%

ROA untuk Tahun 2004 = 6,61%

ROA untuk Tahun 2005 = 5,98%

b. Rasio Biaya Operasional selama 12 bulan terakhir terhadap pendapatan Operasional dalam periode yang sama.

Ratio Biaya Terhadap Pendapatan: Ratio Efisiensi (Re)

RE. untuk Tahun 2001 = 73,32%

RE. untuk Tahun 2002 = 65,92%

RE. untuk Tahun 2003 = 66,36%

RE. untuk Tahun 2004 = 72,20%

RE. untuk Tahun 2005 = 72,34%

5. Faktor Likuiditas pada PT BPR Sukadyarindang untuk Tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 tergolong sehat dengan nilai sebagai berikut:

a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancer (Cash Ratio)

Cash Rasio untuk Tahun 2001 = 12,11%

Cash Rasio untuk Tahun 2002 = 10,33%

Cash Rasio untuk Tahun 2003 = 8,46%

Cash Rasio untuk Tahun 2004 = 14,97%

Cash Rasio untuk Tahun 2005 = 11,04%

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank (*Loan to Deposit Rasio*)

LDR untuk Tahun 2001 = 12,11%

LDR untuk Tahun 2002 = 90,50%

LDR untuk Tahun 2003 = 90,63%

LDR untuk Tahun 2004 = 90,02%

LDR untuk Tahun 2005 = 93,60%

6. Secara keseluruhan dari penilaian factor CAMEL, PT BPR Sukadyarindang sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 selalu sehat, dapun rekapnya berikut:

Dari seluruh penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk PT BPR Sukadyarindang dari Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

<b>Nilai Akhir Tingkat Kesehatan</b>		
<b>PT BPR SUKADYARINDANG</b>		
<b>Tahun 2001 s/d 2005</b>		
TKS '01	98,00%	Sehat
TKS '02	97,90%	Sehat
TKS '03	97,87%	Sehat
TKS '04	98,00%	Sehat
TKS '05	97,28%	Sehat

## **SARAN**

Dari analisis penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Sukadyarindang yang telah dilakukan dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga Tingkat Kesehatan Bank.

1. Rasio permodalan harus dipertahankan karena permodalan mempunyai bobot yang besar dalam penilaian Tingkat Kesehatan BPR yaitu sebesar 30%. Disamping itu, modal mempunyai factor yang penting dalam mengembangkan usaha dan menampung kemungkinan kerugian.
2. Rasio cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk bank, terhadap cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk, hendaknya harus selalu diperhatikan supaya cadangan tersebut selalu sama, sehingga selalu mendapatkan Tingkat Kesehatan yang maksimal.
3. Pelaksanaan factor manajemen, yang terdiri atas manajemen umum (Strategi/sasaran, struktur, system dan kepemimpinan), manajemen resiko (likuiditas, kredit, operasional, hukum, dan pemilik/pengurus) perlu ditingkatkan, supaya mendapatkan nilai maksimal.
4. Rentabilitas selama 5 (lima) tahun selalu sehat dan mendapatkan point maksimal, maka ROA maupun REnya harus dipertahankan.
5. Likuiditas bank terdiri dari 2 hal ialah Cash Rasio dan LDR, Cash Rasio harus dipertahankan, Karena selama 5 tahun selalu mencapai point maksimal, sedangkan untuk LDR sejak Tahun 2001 sampai Tahun 2005 selalu mendapatkan nilai belum maksimal, meskipun mencapai nilai sehat terus. Maka disarankan supaya BPR Sukadyarindang untuk tahun-tahun yang akan datang dapat memperbaiki LDRnya dengan cara meningkatkan dana yang diterima dan mengatur realisasi kredit yang diberikan supaya seimbang dan dapat menghasilkan LDR yang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia (1993), *Himpunan Perbankan yang Disempurnakan Tanggal 29 Mei 1993*.

Drs Thomas Suyatno Dkk (1999), *Kelembagaan Perbankan*.

Kadyarin Bank Surakarta (1994), *Pedoman Umum Operasi Dana*.

Sinar Grafika (1998), *Undang-Undang Perbankan*.

Dominick Salvatore (1996), *Managerial Economics*.

Stanley B. Block, Geoffrey A. (1997), *Foundations of Financial Management*.

Bank Indonesia Kantor Pusat (1994), *Ketentuan Kolektibilitas Pinjaman Nomor 26/09/bppp/94*.

Bank Indonesia Kantor Pusat (1999), *Penyediaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia KPKM dan K Jakarta*.

Bank Indonesia Solo (1997), *Tingkat Kesehatan*.

Bank Indonesia Kantor Cabang Solo (1993), *Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan Dan Surat Edaran Bank Indonesia Tentang Bank Perkreditan Rakyat Tanggal 26 Februari 1993*.